

Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare Anak Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu

Vivit Novelin Kalara¹, Ni Nyoman Udiani², Ni Nyoman Elfiyunai³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara, JL. Untad I. Kelurahan Tondo Kec. Mantikulore, Kota Palu, 94119, Indonesia

E-mail: vivitkalara@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5592>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 20 Februari 2026

Kata Kunci

Anak Usia Sekolah, Diare, Kebersihan Diri

Keywords

School-Age Children, Diarrhea, Personal Hygiene



ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah dianalisisnya hubungan kebersihan diri dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kristen Bala Keselamatan Palu. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *Crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 sampai dengan 6 di Sekolah Dasar Kristen Bala Keselamatan Palu yang berjumlah 346 orang anak, jumlah sampel ditentukan dengan rumus *slovin* yaitu 78 responden dengan *proportional sampling*. Analisis menggunakan univariat dan bivariat dengan *chi square test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebersihan diri kategori baik sebanyak 47 responden (60,3%), tidak mengalami diare sebanyak 61 responden (78,2%) dan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,036 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kristen Bala Keselamatan Palu. Sekolah perlu mengadakan program edukasi rutin tentang kebersihan diri dan pencegahan penyakit menular terutama diare.

The purpose of the study was to analyze the relationship between personal hygiene and the incidence of diarrhea in school-age children at the Bala Keselamatan Palu Christian Elementary School. This study was conducted using a cross-sectional approach. The population in the study was 346 students in grades 2 to 6 at Bala Keselamatan Palu Christian Elementary School. The number of samples was determined by the Slovin formula, which was 78 respondents. The analysis used univariate and bivariate with chi-square. The results showed that most of the respondents had good personal hygiene as many as 47 respondents (60.3%), 61 respondents (78.2%) did not have diarrhea and the results of the chi square statistical test obtained a p value of 0.036 ($p < 0.05$). There is a relationship between personal hygiene and the incidence of diarrhea in school-age children at the Bala Keselamatan Palu Christian Elementary School. Schools need to hold regular educational programs on personal hygiene and prevention of infectious diseases, especially diarrhea.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Vivit Novelin Kalara et al (2026). Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare Anak Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5592>

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi kesehatan yang serius dan tersebar luas di seluruh dunia, memengaruhi orang dari segala usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, baik pria maupun wanita. Diare adalah ketika kamu harus ke kamar mandi lebih dari tiga kali sehari dan kotorannya encer atau cair, seringkali disertai dengan lendir atau darah. Diare bisa terjadi secara tiba-tiba dalam waktu singkat bahkan bisa bertahan selama 14 hari atau lebih. Menurut Putri (2019), diare seringkali menimpa anak-anak usia sekolah karena berbagai kebiasaan yang mereka miliki.

Anak-anak yang masih mengenyam pendidikan merupakan salah satu kelompok yang paling mudah terkena berbagai macam penyakit menular, dan salah satunya adalah diare. Menurunnya kesadaran dalam melakukan langkah-langkah pencegahan diare pada anak-anak kerap menjadi

penyebab tingginya angka kejadian penyakit ini. Hal-hal yang sangat penting dilakukan seperti menjaga kebersihan tubuh, hidup bersih, dan kebiasaan mencuci tangan dengan benar setelah beraktivitas dapat membantu mencegah penularan penyakit ini (Nindi Cahyani et al., 2022).

Badan kesehatan dunia (WHO, 2024), menyatakan bahwa kasus diare anak menyentuh angka 1,7 Miliar dan membunuh sekitar 50.831 anak berusia 6 sampai dengan 9 tahun di berbagai belahan dunia setiap tahunnya. Prevalensi diare pada kelompok umur anak usia sekolah di Indonesia adalah 1,8% berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Melalui surat edaran, Kementerian Kesehatan menyampaikan kekhawatiran terhadap peningkatan kasus diare yang terus terjadi. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular mengungkapkan bahwa hingga tahun 2023, diperkirakan akan ada 138.465 kasus diare pada anak usia 5-14 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa diare merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI, di Provinsi Sulawesi Tengah ditemukan sebanyak 9.721 kasus diare, dan lebih dari separuhnya (54%) terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar 5-12 tahun.

Kurangnya menjaga kebersihan diri pada anak, seperti tidak mencuci tangan atau tidak memotong kuku akan menyebabkan diare. Dampak yang ditimbulkan pada penyakit diare sangatlah berbahaya mulai dari yang dapat tertangani hingga yang tidak dapat ditangani dan bahkan kematian. Penanganan yang segera, cepat dan tepat harus dapat dilakukan pada penderita diare, khususnya anak-anak. Diare menyebabkan anak dapat kehilangan banyak nutrisi yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan. Anak perlu segera dibawa ke fasilitas kesehatan jika mengalami gejala seperti muntah, diare hebat, dan tanda-tanda dehidrasi seperti lidah kering, denyut nadi yang lemah, tangan dan kaki terasa dingin, serta penurunan kesadaran (Fernando, 2024).

Menurut Sefria Indah Primasari (2023), diare seringkali disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan, baik itu kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri seseorang secara pribadi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk memperhatikan kebersihan agar terhindar dari risiko diare. Dari segi perilaku seseorang, kebiasaan buruk anak-anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah buang air besar juga dapat meningkatkan risiko terkena penyakit diare. (Istiqomah, Audini and Istiningtiyas, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit terkait makanan.

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara Kebersihan Pribadi, Kebiasaan Makan, dan Kesehatan dengan Tingkat Kejadian Diare di Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi" yang dilakukan oleh Sovia (2025). Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa 20 dari 46 siswa (43,5%) mengalami diare, sementara siswa lainnya sebanyak 26 orang (56,5%) tidak mengalami diare. Hubungan antara menjaga kebersihan diri dan terjadinya diare sangatlah berarti. Sebaliknya, tidak ada hubungan signifikan antara konsumsi jajanan dan status gizi dengan kejadian diare.

Menurut hasil penelitian oleh Fernando (2024) mengenai korelasi antara kebersihan pribadi dan kejadian diare pada siswa sekolah dasar YPK Merauke, disimpulkan bahwa kebiasaan mencuci tangan berhubungan dengan tingkat kejadian diare pada anak-anak. Studi yang dilakukan oleh Rizka Andini, (2021) mengenai korelasi antara kepatuhan terhadap perilaku higiene dengan kasus diare di Sekolah Dasar Swasta Al-Washliyah 30 Medan Labuhan. Menurut hasil penelitian, sebanyak 59 siswa (35,3%) mengalami kejadian diare berdasarkan data responden yang diperoleh. Sementara sebanyak 108 siswa (64,7%) tidak mengalami masalah diare. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan chi square, disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan hubungan yang kuat antara Perilaku BAB, perilaku jajan, perilaku cuci tangan, dan perilaku menjaga kebersihan kuku dengan risiko terkena diare.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 19 Mei 2025 di SD Kristen Bala Keselamatan Palu, dalam wawancara terhadap 10 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang mengatakan jarang mencuci tangan memakai sabun sebelum makan dan 2 peserta didik pernah mengalami diare dalam seminggu terakhir yang berbentuk cair, serta 2 peserta didik lainnya selalu menjaga kebersihan diri. Peneliti melihat bahwa peserta didik saat jam istirahat mereka jajan makanan yang siap saji, dan minum minuman yang mengandung pewarna. Siswa juga kadang makan makanan pedas dan mengandung asam yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Peneliti juga menemukan lima orang anak yang kukunya nampak panjang dan terlihat kotor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional* yang dilakukan di SD Kristen Bala Keselamatan Palu pada tanggal 15 s.d. 29 Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 sampai dengan 6 di SD Kristen Bala Keselamatan Palu yang berjumlah 346 orang anak. Sampel diambil dengan tehnik *alokasi sampling* dan ditentukan dengan slovin sehingga berjumlah 78 responden. Kuesioner kebersihan diri diambil dari penelitian (Rizka Andini, 2021) dan kuesioner kejadian diare diukur menggunakan riwayat penyakit diare yang dialami oleh responden dalam 6 (enam) (WHO, 2024). Data hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis distribusi karakteristik, univariat dan bivariat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak di di SD Kristen Bala Keselamatan Palu

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Usia		
7 tahun	7	9,0
8 tahun	16	20,5
9 tahun	18	23,1
10 tahun	16	20,5
11 tahun	15	19,2
12 tahun	6	7,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	47,4
Perempuan	41	52,6
Usia		
Total	78	100

Berdasarkan data tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan kategori usia paling banyak adalah anak berusia 9 tahun yaitu 18 orang responden (23,1%), paling sedikit usia 12 tahun sebanyak 6 responden (7,7%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 41 responden (52,6%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki adalah 37 orang responden (47,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Diri Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu

Kebersihan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	47	60,3
Kurang Baik	31	39,7
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 78 responden, sebagian besar responden memiliki bentuk kebersihan diri dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 orang responden (60,3%), dan yang kurang baik sebanyak 31 orang responden (39,7%).

Tabel 3. Distribusi Kebersihan Diri Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Perilaku Kebersihan Diri					
	Baik		Kurang Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	21	26,9	16	20,5	37	47,4
Perempuan	26	33,3	15	19,2	41	52,6

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yang memiliki kebersihan diri dalam kategori baik adalah wanita yaitu sebanyak 26 responden (33,3%), dan pada laki-laki sebagian besar adalah kurang baik yaitu 16 responden (20,5%).

Tabel. 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu

Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Diare	17	21,8
Tidak Diare	61	78,2

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 78 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden tidak mengalami diare yaitu sebanyak 61 orang responden (78,2%) dan 17 orang responden (21,8%) mengalami diare.

Tabel. 5. Distribusi Kejadian Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kejadian Diare					
	Diare		Tidak Diare		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Laki-laki	9	11,5	28	35,9	37	47,4
Perempuan	8	10,3	33	42,3	41	52,6

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yang tidak mengalami diare adalah wanita yaitu sebanyak 33 responden (42,3%), dan pada laki-laki adalah 28 responden (35,9%).

Tabel 6. Hubungan Kebersihan Diri Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu

Kebersihan Diri	Kejadian Diare						P Value
	Diare		Tidak Diare		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i> ^b	% ^c	<i>f</i>	%	
Baik	6	7,7	41	52,6	47	60,3	0,036 ^d
Kurang Baik	11	14,1	20	25,6	31	39,7	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 47 responden dengan perilaku kebersihan diri baik, terdapat sebanyak 41 responden (52,6%) yang tidak mengalami diare dan yang mengalami diare adalah sebanyak 6 orang responden (7,7%). Sedangkan dari 31 responden dengan perilaku kebersihan diri kurang baik, terdapat sebanyak 20 responden (25,6%) yang tidak mengalami diare dan yang mengalami diare adalah sebanyak 11 orang responden (14,1%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi square* yang dilakukan didapatkan *p value* 0,036 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan kebersihan diri dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu.

Pembahasan

1. Kebersihan Diri Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat, menunjukkan bahwa dari 78 responden, sebagian besar responden memiliki bentuk kebersihan diri dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 orang responden (60,3%), dan yang kurang baik sebanyak 31 orang responden (39,7%).

Asumsi peneliti adalah bahwa responden memiliki kebersihan diri yang baik karena sebagian besar karakteristik responden adalah berusia 9-11 tahun dan jenis kelamin perempuan. Menurut peneliti, pada usia sekolah dasar, anak-anak biasanya sudah mendapatkan pendidikan tentang kebersihan diri baik dari sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Pembiasaan yang diberikan oleh orang tua serta pengaruh teman sebaya juga dapat berkontribusi positif dalam membentuk perilaku kebersihan diri yang lebih baik. Sedangkan, pada anak perempuan cenderung lebih memperhatikan aspek kebersihan pribadi karena pengaruh sosial dan budaya yang menekankan penampilan serta kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kemungkinan besar proporsi perempuan dengan kebersihan diri baik akan nampak terlihat pada kelompok responden yang memperoleh skor tinggi pada penelitian ini.

Pernyataan dari Juliansyah and Zulfani, (2021) bahwa salah satu faktor kebersihan diri adalah penampilan, yaitu Penampilan fisik seseorang dapat mencerminkan betapa pentingnya menjaga kebersihan diri. Persepsi tentang penampilan tubuh dapat berbeda-beda antar individu karena dipengaruhi oleh faktor personal dan sosial. Sementara itu, perawatan kebersihan diri adalah tindakan yang penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan kita. Upaya ini melibatkan menjaga kebersihan setiap bagian tubuh kita. Oleh karena itu, personal hygiene sangatlah penting untuk memastikan kita tetap sehat dan segar sepanjang waktu. (Sriwulan *et al.*, 2024).

Menurut hasil penelitian ini, Rizka Andini (2021) juga menemukan bahwa mayoritas siswa di SD Swasta Al-Washliyah 30 Medan Labuhan memiliki perilaku kebersihan diri yang baik. Hal ini didukung oleh faktor-faktor seperti edukasi kesehatan yang diterapkan di sekolah, pengawasan oleh guru, dan ketersediaan fasilitas kebersihan yang memadai. Selain itu, kebanyakan anak-anak juga sudah memiliki kebiasaan hidup bersih sejak di rumah. Juga, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah anak perempuan.

Hasil penelitian Sovia (2025) mendapati bahwa mayoritas murid di SDN 143 Kota Jambi menjaga kebersihan diri mereka dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa para murid di sekolah tersebut telah memiliki pengetahuan, kebiasaan, dan kesadaran yang kuat dalam menjaga kebersihan pribadi mereka. Selain itu, peran guru dalam memberikan contoh, mengawasi, dan memperkuat kebiasaan bersih juga turut berperan dalam memperkuat perilaku tersebut. Dengan kombinasi faktor lingkungan yang mendukung, edukasi kesehatan yang rutin, dan pembiasaan yang konsisten, sebagian besar murid mampu mempertahankan kebersihan diri mereka dalam kategori yang baik, seperti yang diungkapkan dalam hasil penelitian tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2023) mengenai Studi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Puskesmas Panarukan, Kabupaten Situbondo, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dan memiliki personal hygiene yang sebagian besar dapat dikategorikan sebagai baik. Personal hygiene merupakan praktik kebersihan dan kesehatan individu yang bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, pengawasan terhadap personal hygiene, terutama pada masa pertumbuhan anak-anak usia sekolah dasar, sangatlah penting untuk menjaga kesehatan mereka.

2. Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat tabel di atas menunjukkan bahwa dari 78 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden tidak mengalami diare yaitu sebanyak 61 orang responden (78,2%) dan 17 orang responden (21,8%) mengalami diare.

Menurut peneliti, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak mengalami diare dalam enam bulan terakhir karena tidak menunjukkan atau mengalami tanda dan gejala umum pada diare. Diare terjadi ketika ada gangguan absorpsi atau peningkatan sekresi cairan dan elektrolit di usus akibat infeksi, peradangan, atau gangguan fungsi enzim pencernaan. Pada anak SD, sistem imun dan fungsi gastrointestinal masih berkembang, sehingga mereka bisa lebih rentan mengalami diare jika terjadi infeksi atau intoleransi makanan. Namun, sebagian besar anak pada penelitian ini tampaknya memiliki fungsi usus dan sistem imun yang cukup baik untuk mencegah terjadinya diare.

Menurut definisi World Health Organization (WHO), diare adalah ketika seseorang mengalami lebih dari tiga kali buang air besar (BAB) dalam sehari dengan konsistensi feses yang lembek atau cair. Definisi ini menggambarkan kondisi gangguan pada sistem pencernaan yang menyebabkan peningkatan frekuensi dan perubahan konsistensi tinja. Hal ini disebut oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penelitian ini mencerminkan hasil temuan Rizka Andini (2021) yang juga mengamati hubungan antara perilaku higiene dan kasus diare di Sekolah Dasar Swasta Al-Washliyah 30 Medan Labuhan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 64,7%, tidak mengalami masalah atau penyakit diare.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fernando (2024) mengenai hubungan antara personal hygiene dan kejadian diare pada siswa sekolah dasar YPK Merauke, ditemukan bahwa sebagian besar dari partisipan penelitian mengalami diare. Diare yang dialami oleh para siswa dalam rentang waktu 3 bulan terakhir terjadi pada bulan Mei, Juni, dan Juli, dan cenderung merupakan diare akut yang gejalanya tidak terlalu parah namun dapat terjadi kapan saja. Diare akut biasanya disebabkan oleh gangguan pada mikroorganisme atau bakteri yang masuk ke dalam usus halus. Setelah beberapa hari mengalami infeksi usus, biasanya anak akan mengalami gejala diare yang membuat mereka buang air besar lebih sering.

3. Hubungan Kebersihan Diri Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu.

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat pada tabel menunjukkan bahwa dari 47 responden dengan perilaku kebersihan diri baik, terdapat sebanyak 41 responden (52,6%) yang tidak mengalami diare dan yang mengalami diare adalah sebanyak 6 orang responden (7,7%). Sedangkan dari 31 responden dengan perilaku kebersihan diri kurang baik, terdapat sebanyak 20 responden (25,6%) yang

tidak mengalami diare dan yang mengalami diare adalah sebanyak 11 orang responden (14,1%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi square* yang dilakukan didapatkan *p value* 0,036 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan kebersihan diri dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu.

Didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kebersihan diri merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikis. Kebersihan diri anak usia sekolah ditandai dengan kemandirian menggosok gigi dan juga mandi sendiri walaupun belum sempurna (Agri Azizah Amalia and Mona Yulianti, 2025). Kurangnya kebersihan diri dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit, seperti diare (Herawati, 2023). Anak-anak merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena mereka memiliki peran penting dalam mempelajari serta menyebarkan prinsip-prinsip kebersihan diri (Suprobo *et al.*, 2022).

Hasil ini sebanding dengan pendapat dalam penelitian Sefria Indah Primasari, (2023), pada penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara kejadian diare dengan perilaku mencuci tangan dengan sup (*p-value* =0,001), korelasi yang signifikan antara kejadian diare dengan perilaku menjaga kebersihan tangan dan kuku (*p-value* < 0,002), terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian diare dengan perilaku buang air besar (*p-value* <0,048).

Diperkuat kembali dari penelitian Fernando, (2024) disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak. sedangkan untuk kebiasaan memotong kuku pada siswa sekolah dasar tidak ada hubungan yang signifikan. rendahnya kebiasaan mencuci tangan secara benar menunjukkan bahwa siswa memang belum terbiasa untuk selalu mencuci tangannya sebelum makan dan di sisi lain guru serta orang tua juga tidak memberikan penambahan pengetahuan mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar kepada siswa sebagai bentuk upaya peningkatan pemahaman siswa dan mencegah berbagai macam penyakit.

Pernyataan Futri *et al.*, (2025) bahwa adanya hubungan antara kebiasaan buang air besar (BAB), kebiasaan cuci tangan dan kebersihan kuku dengan kejadian diare pada santri. Masih kurangnya santri menjaga kebersihan dirinya seperti kebiasaan buang air besar sehari-hari, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun, dan kebersihan kuku yang buruk sehingga dapat menjadi penyebab utama penularan penyakit diare di lingkungan pesantren.

Menurut asumsi peneliti, data ini menunjukkan perbedaan yang cukup jelas, yaitu anak-anak dengan perilaku kebersihan diri baik cenderung lebih jarang mengalami diare dibanding anak dengan perilaku kebersihan kurang baik. Kebersihan diri dapat menjadi faktor protektif terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah. Selain itu, usia sekolah merupakan periode di mana anak mulai memiliki kemandirian dalam menjaga kebersihan diri, tetapi masih membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru. Perbedaan perilaku kebersihan antar anak bisa memengaruhi risiko diare.

Hal menarik yang ditemui adalah terdapat 6 orang responden (7,7%) dengan kebersihan diri baik namun mengalami diare. Menurut peneliti, perilaku kebersihan diri yang baik tidak selalu menjamin seseorang terhindar sepenuhnya dari diare karena penyebab diare sangat beragam. Anak yang sudah menerapkan kebersihan diri dengan baik tetap dapat terpapar kuman dari faktor lingkungan, seperti kualitas air minum yang kurang bersih, makanan yang terkontaminasi, atau sanitasi lingkungan yang buruk.

Sesuai dengan pernyataan Afany, (2020) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian diare selain faktor perilaku menjaga kebersihan diri, terdapat juga faktor lingkungan seperti ketersediaan air bersih dan MCK jamban yang sehat serta kebersihan lingkungan dan pribadi yang buruk seperti kurangnya praktek kebersihan pribadi.

Asumsi ini berdasarkan temuan ilmiah dari Rahman, (2023), bahwa personal hygiene merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memicu terjadinya diare pada anak. Kurangnya penerapan kebersihan diri sering kali menjadi penyebab utama dalam meningkatnya kasus diare. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap munculnya penyakit diare meliputi kondisi lingkungan yang kurang bersih, perilaku masyarakat yang tidak higienis, rendahnya pengetahuan tentang pencegahan diare, serta masalah malnutrisi.

Selain itu, hal signifikan yang menarik perhatian peneliti bahwa, terdapat responden dengan perilaku kebersihan diri kurang baik, namun tidak mengalami diare sebanyak 20 responden (25,6%). Menurut peneliti tidak semua anak dengan perilaku kebersihan diri yang kurang baik langsung mengalami diare karena kejadian diare dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya kebersihan diri.

Menunjukkan kesamaan dalam penelitian Febrianti, (2021), dengan hasil bahwa terdapat responden yang tidak memiliki kebiasaan kebersihan diri baik namun tidak memiliki Riwayat diare. Dijelaskan oleh peneliti bahwa frekuensi dan keparahan diare dapat di perparah oleh keadaan pada kebersihan diri (kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku, kulit, gigi dan mulut) serta sanitasi yang dimiliki serta air yang kualitasnya baik untuk diminum, memasak, mencuci tangan dan membersihkan diri. Kondisi dehidrasi parah dan kehilangan banyak cairan adalah salah satu penyebab terjadinya kematian akibat diare. Penyebab lain diare seperti infeksi yang diakibatkan oleh adanya bakteri septik juga dapat menyebabkan tingginya proporsi semua kematian akibat diare.

SIMPULAN

Kebersihan diri pada anak usia sekolah sebagian besar adalah baik, kejadian diare pada anak usia sekolah sebagian besar adalah tidak diare. Terdapat hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu. Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan pencegahan penyakit menular, terutama diare, pihak sekolah akan mengadakan program edukasi rutin di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ibu Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep., M.Kep, selaku pembimbing I, Ibu Dr. Ni Nyoman Elfiyunai, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku pembimbing II dan Bapak Fandy Yoduke, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., selaku penguji utama yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini. Kepala Sekolah SD Kristen Bala Keselamatan Palu, atas bantuan bantuan dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Agri Azizah Amalia and Mona Yulianti (2025) *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Sekolah*. 1st edn. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Febrianti, T.U. (2021) *Efektifitas Edukasi Menggunakan Metode Buzz Group Terhadap Persepsi Orang Tua Dalam Pencegahan Diare Pada Balita di Paud Mambaul Muttaqin Kalianyar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fernando, P.S. (2024) 'Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar YPK Merauke', *Inhealth: Indonesian Health Journal*, 3(1), pp. 66–80.
- Futri, S. *et al.* (2025) 'Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi', *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), pp. 2037–2046. Available at: <https://doi.org/10.54082/jupin.1441>.
- Herawati (2023) 'Studi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian diare di Puskesmas Panarukan, Kabupaten Situbondo', *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(3), pp. 191–202.
- Istiqomah, Audini and Istinengtiyas (2024) 'Hubungan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Puskesmas Tegalrejo', *Informasi dan Promosi Kesehatan*, 3(1), pp. 53–62. Available at: <https://doi.org/10.58439/ipk.v3i1.211>.
- Juliansyah, E. and Zulfani, S. (2021) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene Di SMP Muhammadiyah Sintang', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 119–128. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.140>.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) *Cegah Diare Pada Anak Dengan Imunisasi Rotavirus (RV) Secara Gratis*. Jakarta. Available at: <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/cegah-diare-pada-anak-dengan-imunisasi-rotavirus-rv-secara-gratis> (Accessed: 26 May 2025).
- Nindi Cahyani, A.N. *et al.* (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak', *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 3(2), pp. 11–22. Available at: <https://doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870>.
- Putri, A.A. (2019) *Diare, Pencegahan dan Pengobatannya*. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Rahman. (2023) 'Hubungan Antara Personal Hygiene dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Siswa Di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2023' *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(2), pp. 1–16.
- Rizka Andini (2021) *Hubungan Perilaku Higiene Dengan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Swasta Al-Washliyah 30 Medan Labuhan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Sefria Indah Primasari (2023) 'Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 3(2), pp. 1–8.
- Sriwulan, T. *et al.* (2024) 'Pengetahuan tentang Personal Hygiene pada Anak Usia Sekolah', *JIKSA-Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 1(1), pp. 11–22.
- Sovia, (2025) 'Hubungan Personal Hygiene, Perilaku Konsumsi Jajanan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi' *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 6(2), pp. 171-183
- Suprobo, N.R. *et al.* (2022) 'Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), pp. 25–32. Available at: <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>.
- WHO (2024) *Diarrhoeal disease*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> (Accessed: 26 May 2025).